

# PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS HELVETIA KOTA MEDAN

Selli Dosriani Sitopu

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan

## ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja yang diberikan kepada bayi sampai berumur enam bulan. ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut hingga berusia enam bulan. Fenomena yang terjadi dimasyarakat bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih memilih memberikan susu formula atau makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Hasil survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42 % pada tahun 2012. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Helvetia Kota Medan. Penelitian ini menggunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Helvetia Kota Medan sebanyak 245 orang. Sampel 20% dari populasi sebanyak 60 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *Accidental sampling*. Hasil penelitian dianalisa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengetahuan Ibu mayoritas kurang 46%, sikap mayoritas negatif 64% dan tindakan pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif. Dapat disimpulkan pengetahuan yang kurang sikap juga akan negatif sehingga tindakan pemberian ASI Eksklusif juga akan rendah. Saran kepada Ibu agar mencari informasi tentang ASI Eksklusif.

**Kata Kunci :** *Perilaku Ibu, ASI Eksklusif, Medan*

## Latar Belakang

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Maryunani, 2011). Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi sampai bayi berumur enam bulan. ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut hingga berusia enam bulan. Fenomena yang terjadi dimasyarakat bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih memilih memberikan susu formula atau makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Sebagian ibu menganggap bahwa dengan memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan akan dapat memenuhi

kebutuhan nutrisi bayi dan bayi tidak akan merasa kelaparan lagi. Di samping itu, masih banyak ibu yang belum mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif. Hal ini berbahaya dilihat dari sistem pencernaan bayi belum sanggup mencerna atau menghancurkan makanan secara sempurna (Astutik, 2015).

Data Kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka di kehidupan mereka, hanya 42 % dari bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. (Pranita, E., 2017).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif. Hasil survey Demografi dan kesehatan Indonesia

(SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42 % pada tahun 2012 (Infodatin, 2012).

Menurut data WHO (2016b), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% .

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006, menunjukkan grafik ibu menyusui yang mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Tahun 2006, 64,1% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, kemudian tahun 2007 turun menjadi 62,2%, dan tahun 2008 menjadi 56,2%. Faktor yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak optimal, antara lain karena faktor si ibu sendiri, tenaga kesehatan, dan produsen susu formula. Hasil penelitian Lubis (2016) yang berjudul Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sungai Guntung, Inhil, Provinsi Riau menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Sungai Guntung adalah kurang karena hanya didapatkan 21% responden. Hasil penelitian Tarigan I.U, Ariastami, N.K menyatakan faktor pemicu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, di mana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Helvetia dari 5 orang ibu yang mempunyai bayi satu orang menyatakan member Asi setelah hari kedua siap bayi lahir dan bersalin di Bidan swasta, 2 orang mengatakan bayinya sejak lahir diberi susu formula

dan pertama kali diberi ASI bayinya kesulitan untuk menghisap, 2 orang ibu mengatakan memberikan ASI kepada bayi hanya malam saja karena setelah 2 minggu melahirkan Ibu harus bekerja.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Helvetia Medan”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Helvetia Medan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Ibu  
Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan Ibu terutama tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.
- b. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini menjadi gambaran dan bahan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi.
- c. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi.
- d. Bagi Pendidikan Keperawatan  
Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sebagai informasi yang berguna bagi mahasiswa keperawatan tentang pelaksanaan pemberian bagaimana Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Helvetia Medan
- e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menganalisis Hubungan Perilaku Ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan pasangan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Puakesmas Helvetia Kota Medan.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puakesmas Helvetia Kota Medan.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2018.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Helvetia Medan sebanyak 245 orang.

### **Sampel**

Menurut Arikunto (2006), jika besar populasi > 100 maka sampel diambil 20% - 25%. Besar sampel penelitian ini 20% dari populasi yaitu 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah non probability dengan teknik *accidental sampling*.

### **Pertimbangan Etik**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu: penelitian ini dapat dilakukan setelah mendapat izin dari institusi Bagian pendidikan Universitas Darma Agung dan

mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas Helvetia. Setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan pengumpulan data dimana peneliti mengukur langsung pada ibu-ibu yang mempunyai bayi. Sebelum melakukan penelitian, responden diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan, manfaat dari penelitian, dan kegiatan dalam penelitian, hak-hak responden dalam penelitian dan kerahasiaan akan terjaga. Responden terlebih dahulu menandatangani lembar persetujuan yang telah dibuat peneliti. Responden berhak untuk menentukan sendiri kesediaan berpartisipasi sampai akhir penelitian walaupun penelitian masih berlangsung dan belum selesai. Hal tersebut tercantum dalam *informed consent* yang berupa persetujuan partisipasi secara lisan atau yang ditandatangani oleh responden sebelum penelitian dilaksanakan.

### **Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun secara tertutup Untuk pengetahuan menggunakan skala Gutman. Bentuk pertanyaan dalam penelitian berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan yang dijawab benar oleh responden bernilai 1 sedangkan pertanyaan yang salah bernilai 0. Kuesioner untuk mengukur dengan 10 pernyataan, menggunakan skala likert, dengan 3 jawaban pernyataan, jika sangat setuju diberi nilai 3, setuju diberi nilai 2 dan tidak setuju diberi nilai 1. Kategori sikap positif jika nilai jawaban skor 15-30, sikap negative jika skor 1-15. Untuk variable tindakan menggunakan lembaran cek list dengan 2 pilihan : Jika memberi ASI saja sampai usia 6 bulan dibeai nilai 2 (ASI Eksklusif) ,dan jika member ASI dan PASI sejak umur 1 bulan diberi nilai 1 (Tidak ASI Eksklusif).

## **Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara mendatangi dari rumah kerumah ibu-ibu yang memiliki kriteria sampel. Sebelumnya, peneliti juga sudah memberikan lembar persetujuan responden untuk ditandatangani dan bersedia menjadi responden. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti membagikan instrumen penelitian kepada responden dan dipersilahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu berupa data demografi dan gambaran pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Setelah diisi, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya. Dalam hal ini peneliti menunggu hasil jawaban dari responden pada saat itu juga sehingga jika ada kekurangan kelengkapan data, peneliti dapat menyuruh responden untuk melengkapinya saat itu juga.

## **Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan Pengolahan dan Analisis data

### **a. Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini diolah melalui beberapa tahap yaitu

1. *Editing* yaitu upaya memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan serta memastikan bahwa semua jawaban telah diisi sesuai petunjuk.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberi kode atau angka tertentu pada kuesioner untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi analisa data.
3. *Tabulating* untuk mempermudah analisis data serta pengambilan kesimpulan data yang kemudian

dimasukkan ke dalam tabel-tabel frekuensi.

4. *Entri data* yaitu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer.
  5. *Cleaning data* yaitu memasukkan data ke program komputer dibersihkan agar seluruh data yang sudah didapat terbebas dari kesalahan sebelum dilakukan analisis data
- b. **Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan statistik univariat, yaitu suatu metode untuk menganalisa data dari suatu variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Pada penelitian ini, metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa data demografi dan gambaran pengetahuan dan sikap Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Puskesmas Helvetia adalah salah satu puskesmas yang menjadi pusat pembangunan dan pelayanan kesehatan. Puskesmas ini terletak di jalan kemuning Perumnas Helvetia kelurahan Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia.

Puskesmas Helvetia didirikan oleh Gubernur Sumatera Utara, Bapak Marah Halim pada tahun 1986. Puskesmas ini sudah lama berdiri sehingga dalam kepemimpinannya sudah beberapa kali berganti.

Puskesmas Helvetia Medan terletak di jalan kemuning Kelurahan Helvetia Medan Kota. Dan memiliki wilayah kerja sebanyak 7 kelurahan yaitu kelurahan helvetia, kelurahan helvetia tengah, helvetia timur, sei sikam.CII, kelurahan Dwikora, kelurahan tanjung

gusta dan kelurahan cinta dame. Puskesmas helvetia terletak di Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara dengan wilayah kerja dataran rendah.

Pada wilayah kerja Puskesmas Helvetia terdapat 2 buah Puskesmas pembantu (Pustu) yaitu Puskesmas Tanjung Gusta yang terletak di jalan Gaperta, pembantu Dwikora yang terletak di jalan Setia Luhur. Jiwa yang terdiri dari 35.301 kepala keluarga. Dengan jumlah Penduduk yang dicakup oleh Puskesmas Helvetia sebanyak 162.252

### Hasil Penelitian

Perilaku adalah terbentuk dari pengetahuan tertentu (*knowledge*) yang ditindaklanjuti dalam sikap (*attitude*) serta dilanjutkan dalam tindakan kehidupan sehari-hari (*practice*). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku yang nampak dalam sikap dan tindakan akan bersikap langgeng (*long lasting*) sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku itu tidak akan tidak berlangsung lama.

### Distribusi Karakteristik Responden

rakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
1 20-28	36	72,0
2 29-37	14	28,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
1 SD	4	8,0
2 SMP	16	32,0

3 SMA	25	50,0
4 Perguruan Tinggi	5	10,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
1 Wiraswasta	8	16,0
2 Pegawai Swata	15	30,0
3 IRT	24	48,0
4 PNS	3	6,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada usia 20-28 tahun sebanyak 36 orang (72,0%). Pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 25 orang (50,0%). Pekerjaan ibu mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 orang (48,0%).

### Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif berdasarkan Pengetahuan.

N o.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	22,0
2	Cukup	16	32,0
3	Kurang	23	46,0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (46,0%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (22,0%). Hasil analisa data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 orang (46,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan I.U, Ariastami, N.K. (2012) yang berjudul Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu bayi terhadap pemberian ASI Eksklusif

menemukan mayoritas pengetahuan Ibu Kurang. Demikian juga dengan penelitian Zafira dkk (2015) yang berjudul Gambaran Perilaku Mentususi Eksklusif pada Ibu Bekerja, bahwa pengetahuan Ibu dalam kategori kurang. Kurangnya Pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi yang benar tentang Manfaat pemberian ASI Eksklusif, dan komposisi yang sangat sempurna. Masih banyak Ibu yang tidak tahu bahwa ASI Eksklusif. Hal ini juga didukung penelitian Pangkerego (2016) mayoritas pengetahuan Ibu tentang Menyusui Eksklusif dalam kategori Rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan. Yang didukung oleh Teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan penilaian tentang yang baik atau yang buruknya pengetahuan seseorang terhadap upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan suatu masalah. Pengetahuan adalah pengenalan terhadap kenyataan, prinsip dan suatu objek, pengetahuan juga dapat dihasilkan dan stimulasi informasi yang dilihat dan diingat. Karena pengalaman dan penelitian ternyata mempengaruhi perilaku, maka perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

### Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Helvetia Medan

No.	Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Positif	18	36,0
2	Negatif	32	64,0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa sikap ibu mayoritas sikap negatif sebanyak 32 orang (64,0%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (36,0%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartatik,T. (2015) mayoritas sikap Ibu kurang baik. Rendahnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dapat menghambat pembentukan sikap yang positif. Ibu yang bersikap mendukung disebabkan karena pengaruh lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sekarang sangat memengaruhi seseorang

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dari hubungan suatu objek, orang, kelompok, maupun sumber informasi baik tertulis maupun elektronik . Setelah mendapatkan informasi maka itu akan membentuk sikap. Semakin baik pengetahuan akan mendukung semakin positif nya sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian ini pengetahuan Ibu kurang sehingga pembentukan sikap positif juga semakin sedikit. Jika pengetahuan baik hal ini akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang positif.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo,2003). Sikap merupakan suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan objek-objek psikologis (Walgito,2003).

### Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Helvetia Medan

No .	Tindakan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	19	38,0
2	Tidak ASI Eksklusif	31	62,0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa tindakan ibu mayoritas tindakan tidak memberi asi eksklusif sebanyak 31 orang (62,0%) dan minoritas tindakan memberi asi eksklusif sebanyak 19 orang (38,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian Wowor,M, dkk (2013) mayoritas Ibu memberikan ASI Eksklusif mayoritas memberikan ASI Eksklusif.

Banyaknya Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan banyak faktor. Salah satu adalah karena produksi ASI belum sempurna. Fisiologi laktasi pada hari pertama Asi belum keluar sementara bayi menangis biasanya di klinik bersalin langsung diberi susu formula. Sebenarnya pada hari pertama kedua seandainya ASI belum keluar dapat digantikan saja dengan air putih, dengan demikian Refleks menghisap bayi akan baik. Sedangkan bayi yang sudah diberi susu pakai botol akan menyebabkan bayi tidak mau menghisap puting (bingung puting). Bayi menolak payudara dan memilih botol susu. Hal ini salah satu faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya ASI Eksklusif.

Demikian juga dengan Ibu yang bekerja, masa cuti yang diberikan hanya 2 minggu sampai 2 bulan, pada masa cuti Ibu dpt memberikan ASI sepanjang hari, tapi setelah Ibu bekerja makan sebagian

besar Air Susu Ibu akan ditambah dengan susu formula saat Ibu bekerja. Walaupun diusahakan sebagian susu diperah dan disimpan dalam kulkas untuk persediaan saat Ibu bekerja tapi inipun tidak tercapai dengan baik. Dengan kondisi ini lama kelamaan produksi ASI akan semakin sedikit sehingga pemberian ASI Eksklusif terpenuhi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Perilaku Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Helvetia Kota Medan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu dikategorikan kurang, sikap negatife dan tindakan mayoritas tidak memberi ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif akan membentuk sikap negatif dan tidakan pemberian ASI Eksklusif yang kurang.

### Saran

#### Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi dengan cara memberikan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dengan memanfaatkan kelompok sesama Ibu menyusui. Bila memungkinkan membentuk Asosiasi Ibu menyusui.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, RY., (2015), Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Masa Nifas dan Menyusui, Jakarta : Trans Info Media.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danuatmaja, B.(2003). *40 Hari Pasca Persalinan Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.
- Depkes RI, 2005. *Profil Kesehatan Indonesia*([www.depkes.go.id/do](http://www.depkes.go.id/do))

- wnloads/profil/2005)
- Elmeida, I.F.,(2015), *Asuhan Kebidanan Neonatus , Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, Jakarta: Trans Info Media.
- Hapsari, A, (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta : Salsabila
- Hartatik,T., (2009), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, A, (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Johariyah., Ningrum,E.W.,(2012) *Asuhan Kebidanan Persalinan & BBL*, Jakarta: TIM.
- Kristiyansari, Weni. (2009). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lubis Nuaraini (2016), *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sungai Guntung, Inhil, Provinsi Riau*, Skripsi
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, (2007). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam (2000). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Mahyunana,A., (2011), *Asuhan pada Ibu dalam Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pramita,E., (2017), *Pekan ASI Sedunia 2017: Mari Mendukung Keberhasilan Ibu Menyusui*, Jakarta, Majalah Kartini.
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Pangkerego,S.B, Rattu,A.Joy.M, Tendean, L., (2016) , Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kecamatan Tomohon Selatan,
- Sulistiyawati, Ari. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Adi. ,
- Sutanto,A.V., (2018), *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori Praktiki Kebidanan Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tarigan I.U, Ariastami, N.K. (2012), *Pengetahuan, sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, [ejournal.litbang.depkes.go.id](http://ejournal.litbang.depkes.go.id), ISSN 1410-2935. e-ISSN 2354\_8738
- Wowor,M, Laoh, JM, Pangemanan, D.H.C., (2013), Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado, Universitas Samratulangi. *Ejurnal/Keperawatan (e-jurnal) Volume 1 Nomor 1*
- Yasmin Asih. dkk (2011), *Asuhan Ibu dan Anak*, Jakarta: EGC .
- Zafira, Hasanah,O, Rahmalia., (2015) *Gambaran perilaku Menyusui Eksklusif pada Ibu Bekerja*, *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau 2 (1)*, 796-801